

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8086064)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8086064>

Mekanisme Pengeluaran Dana Warehouse Pada PT Tri Jaya Teknik Karawang

Muhammad Yusril Pahmi¹, Syifa Pramudita Faddila²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Buana Perjuangan Karawang

Email: mn20.muhammadpahmi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Syifa.Poramudita@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

PT Tri Jaya Teknik Karawang adalah perusahaan yang bergerak pada bidang *engineering* yang bergerak di bidang *fabrikasi, machining dan part stamping*. PT Tri Jaya Teknik Karawang memproduksi *Stamping Part, Fabrication Tanki, Ducting, conveyor dan Machining*. Dengan pelayanan yang di dukung oleh letak geografis *workshop* yang strategis serta luas area *workshop* yang memadai. Pelaksanaan kegiatan perusahaan yang di angkat dalam artikel kerja praktik ini adalah Mekanisme Pengeluaran Dana Warehouse yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengeluaran dana *warehouse* dengan kendala yang ditemukan dalam penginputan data pada saat kita melakukan pemesanan kepada *vendor* tidak sama dengan *actual* kedatangan barang. Metode penelitian yang di gunakan penulis yaitu metode kualitatif. Dalam hal ini pengamatan setiap kegiatan perusahaan di jadikan suatu penelitian guna menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti kendala pada penggunaan dana *warehouse* dengan salah satu solusi yang adalah pemesanan barang kepada *vendor* dengan mengusulkan perusahaan untuk melakukan pemesanan yang lebih banyak kuantitasnya sehingga bisa menjaga kestabilan kebutuhan yang tidak diduga kedepannya, serta bisa mengurangi resiko kekurangan barang.

Kata kunci : Mekanisme, Warehouse, Penggunaan Dana

Abstract

PT Tri Jaya Teknik Karawang is an engineering company engaged in fabrication, machining and stamping parts. PT Tri Jaya Teknik Karawang produces Stamping Parts, Fabrication Tanks, Ducting, Conveyors and Machining. With services that are supported by the strategic geographical location of the workshop and an adequate workshop area. The implementation of the company's activities raised in this practical work article is the Mechanism of Spending Warehouse Funds which aims to find out how the spending of warehouse funds with the constraints found in data input when we place orders with vendors is not the same as the actual arrival of goods. The research method used by the author is a qualitative method. In this case the observation of each company's activities is used as a research to solve existing problems, such as constraints on the use of warehouse funds with one solution which is ordering goods from vendors by proposing the company to place orders in a larger quantity so that they can maintain stability in demand. expected in the future, and can reduce the risk of shortage of goods.

Keywords: Mechanism, Warehouse, Use of Funds

PENDAHULUAN

Secara umum keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung dari kemampuan perusahaan menyediakan kas dan memenuhi segala kewajiban finansial tepat pada waktunya. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk

pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Maka Dana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan karena untuk melanjutkan sesuatu usaha di perlukan adanya dana usaha yang akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional perusahaan. Setiap dana yang di peroleh perusahaan harus di gunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Pengelolaan dana di dalam perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin karena semakin baik perusahaan mengelola dana maka semakin tinggi efisiensi dan efektifitas dalam menghasilkan laba. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

Mekanisme penggunaan dana warehouse dapat membantu perusahaan mengelola arus kas dan meminimalkan risiko persediaan yang terlalu kecil atau terlalu besar. Namun, penggunaan dana gudang juga harus dikelola dengan baik untuk menghindari risiko keterlambatan pembayaran atau gagal bayar yang dapat berdampak buruk pada reputasi perusahaan. Pada proses penggunaan dana yang dihimpun oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk disimpan di dalam gudang. Penggunaan dana ini bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan atau lembaga dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan dana gudang biasanya dilakukan dengan hati-hati dan terencana, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan perusahaan atau lembaga dalam mengelola dana tersebut. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

Menurut (Mulyadi, 2017:425), pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu: a) Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa b) Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa c) Menyetujui faktor pemasok d) Pengeluaran kas. (Mulyadi, 2017)

PT Tri Jaya Teknik Karawang mempunyai warehouse atau Gudang yang merupakan bagian dari sistem logistik suatu perusahaan yang berfungsi menyimpan barang seperti bahan baku produk setengah jadi produk jadi suku cadang serta berurusan memberikan informasi kepada manajemen tentang status, kondisi, dan disposisi barang yang disimpan. Menata setiap penyimpanan barang dengan benar dan teratur berdasarkan kelompok produk.

PT Tri Jaya Teknik Karawang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Engineering yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan barang yang memuaskan baik itu dalam segi harga, kualitas, waktu pengiriman dan juga ramah lingkungan. PT Tri Jaya Teknik Karawang memproduksi Stamping Part, Fabrication Tanki, Ducting, conveyor dan Machining.

Salah satu permasalahan yang terjadi di PT Tri Jaya Teknik Karawang yaitu pada saat melakukan proses perhitungan penggunaan dana warehouse secara manual tidak sesuai dengan Perhitungan penggunaan dana pada warehouse pada sistem yang ada di PT Tri Jaya Teknik Karawang. Apabila perhitungan selalu tidak stabil maka pengeluaran dana warehouse tersebut akan membengkak.

Definisi Operasional

Pengeluaran Dana

Menurut (Mujilan, 2012:45) pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. (Mulyadi, 2019) Menurut (Mulyadi, 2017:425), pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

- a) Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- b) Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- c) Menyetujui faktor pemasok

d) Pengeluaran kas.

Indikator mekanisme pengeluaran dana

Di gudang atau warehouse dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan tujuan bisnis tertentu. Berikut ini adalah beberapa indikator umum yang dapat digunakan untuk mengukur mekanisme pengeluaran dana di gudang:

1. Indikator ini mencakup jumlah total dana yang dikeluarkan dari gudang dalam periode waktu tertentu. Hal ini dapat mencakup pembelian barang, pengeluaran operasional, biaya transportasi, biaya penyimpanan, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional gudang.
2. mengukur persentase pengeluaran gudang dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini dapat membantu dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan dana dan mengidentifikasi apakah pengeluaran gudang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.
3. memisahkan pengeluaran dana berdasarkan jenis barang yang dikeluarkan dari gudang. Dalam hal ini, Anda dapat melihat pengeluaran untuk bahan baku, produk jadi, suku cadang, atau barang-barang lain yang ada di dalam gudang. Hal ini membantu dalam memahami seberapa besar sektor tertentu dalam gudang yang mempengaruhi pengeluaran dana.
4. melacak pengeluaran dana berdasarkan pemasok atau vendor yang memasok barang ke gudang. Hal ini dapat membantu dalam memantau apakah terdapat pemasok tunggal yang mendominasi pengeluaran atau apakah terdapat pemasok alternatif yang dapat memberikan keuntungan dalam hal penghematan biaya.

Warehouse

Menurut Zaroni (2017) warehousing (pergudangan) adalah tempat penyimpanan barang baik dalam bahan baku yang akan menjalani proses manufacturing, maupun bahan jadi yang siap dipasarkan. (Saputra & Yuliana, 2020) Menurut Martono (2019:34) gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan inventori untuk mendukung kegiatan operasi bagi proses berikutnya, atau ke lokasi distribusi, atau kepada konsumen akhir. (Saputra & Yuliana, 2020) Menurut Warman (2017:5) gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Pergudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang. (Saputra & Yuliana, 2020) Menurut Sutarmanto (2017:102) secara tradisional pergudangan digunakan sebagai sarana untuk menyimpan barang selama dalam tahapan proses logistik, terdapat 2 tipe dasar persediaan yang mengalami penyimpanan, yaitu

1. bahan baku, komponen, suku cadang, dan
2. barang jadi.

Menurut Permadi dan Okdinawati (2016:1) gudang merupakan bagian integral dari semua sistem logistik yang berperan penting dalam melayani pelanggan dengan total biaya seminimal mungkin. (Saputra & Yuliana, 2020) Menurut Garside dan Rahmasari (2017:209) gudang dapat diartikan sebagai tempat untuk menyimpan barang, selain itu gudang dapat digunakan sebagai tempat mengolah, menyortir, membungkus, dan mengepak barang yang akan dikirim. (Saputra & Yuliana, 2020)

Indikator Warehouse

1. mengukur jumlah barang atau produk yang tersedia di gudang pada suatu waktu. Hal ini membantu dalam memantau apakah persediaan mencukupi untuk memenuhi permintaan pelanggan dan menghindari kekurangan stok atau kelebihan persediaan yang tidak efisien.

2. mengukur seberapa cepat barang atau produk berputar melalui gudang. Dengan memantau putaran stok, Anda dapat mengetahui seberapa efisien gudang dalam memproses barang masuk dan keluar, serta memperkirakan waktu rata-rata barang berada di gudang sebelum dijual.
3. mencerminkan sejauh mana persediaan yang tercatat di sistem gudang sesuai dengan persediaan fisik yang sebenarnya. Tingkat akurasi persediaan yang tinggi penting untuk menghindari kehilangan stok, kerugian keuangan, dan ketidakseimbangan persediaan.
4. mengukur kemampuan gudang untuk mengirimkan barang kepada pelanggan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tingkat pengiriman yang tepat waktu mencerminkan efisiensi proses pengemasan, pengiriman, dan logistik gudang.
5. Kemudian mengukur seberapa efisien tenaga kerja dalam gudang dalam mengelola barang dan proses operasional. Hal ini dapat mencakup jumlah unit barang yang diangkut atau diproses per jam, jumlah kesalahan pengiriman, atau waktu yang diperlukan untuk memenuhi pesanan.
6. mengukur sejauh mana ruang gudang digunakan secara efisien. Dengan memantau tingkat penggunaan ruang, Anda dapat mengoptimalkan layout gudang, mengurangi biaya penyimpanan, dan memaksimalkan kapasitas penyimpanan.
7. mencakup langkah-langkah keamanan yang diadopsi dalam gudang untuk melindungi barang dari pencurian, kerusakan, atau kehilangan. Tingkat keamanan yang baik memberikan perlindungan terhadap aset gudang dan menjaga integritas persediaan.

Kerangka Pikir Penelitian



Hipotesis

Hipotesis Penelitian ini adalah merupakan dugaan sementara dari peneliti yang berhubungan dengan rumusan masalah verifikatif, yang dapat dinyatakan dengan kalimat sebagai berikut
 H1 : Pengeluaran dana terhadap warehouse (Y)

METODE

Metode Penelitian yang di gunakan penulis yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan”

HASIL

Pada penelitian melakukan kegiatan seperti mendata jurnal di perusahaan, melakukan pengecekan pada jurnal, mendata *Purchase Order* yang masuk, melakukan pendataan laporan keuangan pada bagian warehouse dan menyusun dokumen *Purchase Order*, melakukan pendataan material pada saat material masuk, membuat pelaporan keuangan yang keluar dan keuangan yang masuk, dan memahami bagaimana cara pembuatan administrasi pada saat melakukan *Purchase Order*.

Selain melakukan kegiatan tersebut, peneliti juga berhasil melaksanakan kegiatan pendataan keuangan menggunakan sistem yang ada di perusahaan, dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali untuk pendataan tersebut. Setiap pelaksanaan dalam melakukan pendataan keuangan pun mahasiswa magang diharuskan untuk bisa menghitung secara manual dengan data yang ada dan dengan nota yang ada di perusahaan agar keuangan perusahaan bisa balance dengan sistem yang ada di perusahaan. Penulis dilibatkan dalam kegiatan menghitung keuangan perusahaan seperti *update* hutang *supplier*, dan *subcon*. Dalam pelaksanaan menghitung keuangan perusahaan dilakukan setiap bulannya agar keuangan perusahaan bisa stabil untuk melakukan pembelian dan pembayaran pada bulan berikutnya.

Pada saat penelitian, penulis mendapatkan beberapa permasalahan dimana sulitnya memahami alur penggunaan dana warehouse yang memang memiliki alur yang belum pernah penulis pahami, banyak nya pemahaman baru mengenai permasalahan internal yang ada sehingga sulit untuk memahami alur penggunaan dana warehouse di PT Tri Jaya Teknik Karawang. Setelah dilakukan analisis dan dapat memahami pengeluaran dana warehouse terdapat masalah yang ditemukan dalam penginputan data pada saat kita melakukan pemesanan kepada vendor tidak sama dengan actual kedatangan barang. Masalah tersebut adalah barang yang masuk terkadang ada yang kurang dari pemesanan yang sudah ditentukan melalui *Purchase Order*. Sehingga perusahaan harus menunggu kedatangan barang yang sudah di pesan dalam waktu beberapa hari atau bahkan bisa di cancel dalam pemesanan barang yang kurang pada saat kedatangan. Sehingga pada saat pendataan di dalam jurnal bagian *Accounting* harus menghitung kembali barang yang sudah di pesan dan barang actual kedatangan ke perusahaan.

Sehingga mendapatkan solusi : ketika menghadapi suatu masalah tentu saja haruslah dilakukan dengan baik dan tersusun. Kendala mengenai sulitnya memahami alur penggunaan dana warehouse adalah dengan cara memahami alur persediaan barang yang ada di warehouse terlebih dahulu. Pemahaman dalam penggunaan dana warehouse pun bisa penulis pahami dengan cara melihat keadaan di warehouse dan dengan melakukan pendataan pada bagian warehouse sehingga pada saat melakukan pengeluaran dana untuk warehouse penulis sudah memahami alur pengeluaran dana, dan yang sering terjadi dalam proses pemesanan barang kepada vendor adalah mengusulkan perusahaan untuk melakukan pemesanan yang lebih sehingga bisa menjaga kesetabilan kebutuhan yang tidak diduga kedepannya, serta bisa mengurangi resiko kekurangan barang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah jelas ialah menyatakan bahwa penulis dapat memahami bagaimana proses pengeluaran dana warehouse, proses pembuatan *purchase order*, melakukan pengecekan pada jurnal, mendata *Purchase Order* yang masuk, melakukan pendataan laporan keuangan pada bagian warehouse dan menyusun dokumen *Purchase Order*, melakukan pendataan material pada saat material masuk, membuat pelaporan keuangan yang keluar dan keuangan yang masuk, dan memahami bagaimana cara pembuatan administrasi pada saat melakukan *Purchase Order*, kegiatan menghitung keuangan perusahaan

seperti *update* hutang *supplier*, dan *subcon*. Kemudian penulis menemukan permasalahan dalam penginputan data pada saat kita melakukan pemesanan kepada *vendor* tidak sama dengan *actual* kedatangan barang.

SARAN

Saran yang bisa mahasiswa ambil sebagai solusi dari kendala yang sudah di jelaskan sebelumnya yaitu perusahaan untuk melakukan pemesanan yang lebih sehingga bisa menjaga kesetabilan kebutuhan yang tidak diduga kedepannya, serta bisa mengurangi resiko kekurangan barang, agar ke efisienan barang atau produk yang harus disediakan untuk penunjang perusahaan kedepannya, dan komunikasi antar karyawan lebih intens lagi sehingga terjalin kerjasama yang lebih baik.

Referensi

- Apriandi, I. (2019). Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa. *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 11–35.
- Fitriyanti, D. (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 2(3), 425–436.
- Hardjono, B., & San, L. P. (2017). *Customer Relationship Management Implementation and its Implication to Customer Loyalty in Hospitality Industry Implementasi Manajemen Hubungan Pelanggan dan Implikasinya terhadap Loyalitas Pelanggan pada Industri Rumah Sakit*. 8(36), 92–107.
- Hari Sandi, S. P., & Fauziah, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan Dan Sandang Pada Perusahaan Ritel X Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4(1), 20–41. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v4i1.370>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2019). *Anggaran BAB II*.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Mulyadi. (2019). *Pengeluaran Kas dan Pengendalian Internal*. 6–23.
- Nasir, M., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2018). Manajemen pengelolaan limbah industri. *J. Managemen Dan Bisnis*, 19(2), 143–149.
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Pratama, S. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, V. R., & Rachmawati, A. (2018). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i1.59>
- Santi Pertiwi Hari Sandi. (2019). Pengelolaan Modal Usaha Bagi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Buana Mekar Desa Mekar Buana Kecamatan Tegal Waru. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.574>
- Saputra, S., & Yuliana, T. (2020). *ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PERGUDANGAN PADA PT. 10*(September).
- Simatupang, M. (2022). E-ISSN : 2798-2580 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2, April 2020*, 1299–1309.
- Teori, L., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2019). *No Title*. 14–29.
- Wilson, N. (2018). The Impact of Service Quality and Brand Image toward Customer Loyalty in the Indonesian Airlines Industry. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 222–234.

Yunita, N., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Buana, U., & Karawang, P. (2023). *Prices In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Pengaruh Rasio ROI Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman*. 4(2), 1641–1651.